



## **RESPON SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS TANGGAPAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA**

**Sahriani<sup>1</sup>, Munirah<sup>2</sup>, Marwiah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

<sup>1</sup>[sahrianisahril28@gmail.com](mailto:sahrianisahril28@gmail.com), <sup>2</sup>[munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id),

<sup>3</sup>[marwiah@unismuh.ac.id](mailto:marwiah@unismuh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode pembelajaran diferensiasi yang efektif dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa VII SMP Negeri 1 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Model yang digunakan adalah 4D yang meliputi tahapan pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Validasi dari dua ahli materi bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan angket. Tahap uji coba kelompok terbatas 1 kelas A berjumlah 31 siswa dan Uji coba kelompok besar ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas B dan C, untuk kelas B terdiri dari 29 siswa dan kelas C terdiri dari 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi. Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dinilai berdasarkan skor yang diperoleh siswa atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada penggunaan metode diferensiasi, yang dapat dijawab dengan skor rata-rata 91% siswa memperoleh nilai memuaskan, sehingga dinilai sangat efektif. Metode pembelajaran diferensiasi juga dinilai sangat menarik dengan persentase sebesar 92,7. Hasil respons siswa pada uji coba terbatas dengan metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik. setiap aspek penilaian mencapai nilai skor rata-rata 35.5 dengan persentase 88.8%. Hasil respons siswa pada uji coba kelompok besar setiap aspek penilaian mencapai nilai skor rata-rata 35,7 dengan persentase 89,4 yang menunjukkan bahwa bahwa metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik,

Kata kunci: Respon siswa, Metode Pembelajaran, Diferensiasi, Teks Tanggapan

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop an effective differentiation learning method in learning response text based on the independent curriculum for students VII of SMP Negeri 1 Takalar. This research is research and development (R&D) using quantitative descriptive analysis method. The model used is 4D which includes the stages of defining, designing, developing, and deploying. Validation from two Indonesian material experts. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, tests and questionnaires. The limited group trial phase 1 for class A totaled 31 students and this large group trial involved 2 classes, namely class B and C, for class B consisting of 29 students and class C consisting of 31 students. The results showed that the differentiation learning method in the independent curriculum-based response text learning developed was valid without revision. The effectiveness of the learning method used is assessed based on the scores obtained by students on the questions given in the use of the differentiation*



method, which can be answered with an average score of 91% of students obtaining a satisfactory score, so it is considered very effective. The differentiation learning method is also considered very interesting with a percentage of 92.7. The results of student responses in the limited trial with the differentiation learning method were in the very good category. each aspect of the assessment achieves an average score of 35.5 with a percentage of 88.8%. The results of student responses in the large group trials for each aspect of the assessment achieved an average score of 35.7 with a percentage of 89.4 which indicates that the differentiation learning method is in the very good category.

*Keywords: student response, Learning Methods, Differentiation, Response Text*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum, Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini, tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Konsep “Pendidikan Merdeka Belajar” merupakan bagian dari Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang didalamnya terdapat unsur fleksibilitas terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Suhartono, 2021).

Adanya konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik memicu adanya pro dan kontra dari berbagai kalangan. Hal ini berkaitan dengan “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Jika melihat konsep “Merdeka Belajar”, memiliki arti bahwa institusi pendidikan memiliki wewenang dalam memberi kesempatan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Dalam konteks kegiatan belajarpun guru dan siswa berkontribusi untuk berbagi pengalaman. (Rahmasyah, 2021) Oleh karena itu, konsep ini menemukan titik tengah dan dapat diterima berbagai kalangan karena mengingat visi misi pendidikan Indonesia yaitu terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan di sini mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan



hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia.

Selanjutnya, dalam kurikulum merdeka, perbedaan karakter peserta didik menjadi salah satu pertimbangan agar guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014); (Carol Ann Tomlinson, 1999) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. (Marlina, 2020).

Pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya. Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing (Selian & Irwansyah, 2018). Untuk itu perlu adanya pengembangan metode pembelajaran diferensiasi agar peserta didik bisa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran diferensiasi adalah cara pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran berdiferensiasi ini, setiap siswa difasilitasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Karena, Pembelajaran berdiferensiasi akan memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi. Metode ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks tanggapan.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut yang bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap sebuah karya yang dilakukan oleh orang lain. Adapun apresiasi tersebut biasanya berisi masukan atau kritik yang bersifat membangun atau dimaksudkan agar karya bisa semakin baik.

Tantangan menghadapi kelas yang memiliki kemampuan yang beragam inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan pengembangan. Mengingat bahwa pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan metode pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII SMPN 1 Takalar, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.



## METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D). Menurut Thiagajaran dkk (1974) Model pengembangan 4-D (*Four-D*), ini terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*. Dengan alasan utama bahwa penelitian pengembangan ini memfokuskan pada produk pengembangan metode pembelajaran deferensiasi berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII SMP Neg. 1 Takalar

### 2.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan metode pembelajaran deferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII SMPN 1 Takalar

Menurut Thiagajaran dkk (1974) Model pengembangan 4-D (*Four-D*) Adapun maksud dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap pendefinisian adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran. Adapun uraian pada tahap ini adalah sebagai berikut

##### a. Analisis Awal

Pada kegiatan analisis awal ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga diperlukan suatu pengembangan metode pembelajaran sebagai alternatif penyelesaian masalah dasar.

##### b. Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi karakteristik peserta didik, sehingga rancangan dan pengembangan metode pembelajaran deferensiasi akan mengakomodir karakteristik tersebut. Karakteristik yang dimaksud meliputi latar belakang perkembangan afektif, Kognitif serta psikomotorik peserta didik.

##### c. Analisis Konsep

Analisis konsep sangat diperuntukkan guna mengidentifikasi konsep utama yang diajarkan untuk peserta didik, serta digunakan sebagai saran pencapaian tujuan pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang tercantum pada Kurikulum merdeka.

##### d. Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas dan keterampilan yang dikerjakan oleh peserta didik.

##### e. Spesifikasi tujuan

Spesifikasi tujuan pembelajaran bertujuan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini yang menjadi acuan selanjutnya untuk merancang metode pembelajaran deferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka.

#### 2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan ini berisi pengembangan metode pembelajaran deferensiasi berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII SMPN 1 Takalar. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe metode pembelajaran deferensiasi berbasis kurikulum merdeka. Uraian prosedur pada tahap ini adalah:



- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan menggunakan angket).
  - b. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
  - c. Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Tahap Pengembangan
- Menurut Thiagarajan tahap pengembangan terbagi menjadi dua yakni, *expert appraisal* dan *development testing*. Pada *expert appraisal* adalah cara untuk menilai atau memvalidasi rancangan produk. Dinilai dan divalidasi oleh dua dosen ahli materi, sedangkan *development testing* ialah kegiatan uji coba produk kepada siswa SMP. Pada penelitian ini tahap pengembangan sampai dengan *developmental testing* atau uji coba metode pembelajaran diferensiasi. Dalam hal pengembangan metode pembelajaran, dilakukan beberapa tahap dalam kegiatan pengembangan, yakni:
- a. Validasi model produk oleh ahli materi dan ahli metode pembelajaran; bermaksud untuk menilai atau memvalidasi metode pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan siswa kelas VII. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan oleh validator sehingga diketahui kelayakan produk layak dikembangkan atau tidak.
  - b. Revisi menurut saran dan masukan dari validator; metode pembelajaran diferensiasi yang telah dievaluasi kemudian direvisi oleh peneliti berdasarkan saran dan masukan dari penilaian saat validasi.
  - c. Tahap akhir; produk metode pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII. Pada tahapan ini terdapat validasi dari respon pendidik kemudian diimplementasikan kepada siswa SMP kelas VII melalui pembelajaran menggunakan metode diferensiasi.
4. Tahap Penyebarluasan
- Tahap penyebarluasan merupakan tahap akhir dari model 4-D. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dihasilkan. Dalam hal ini ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mempublikasikan produk seperti melalui jurnal, pertemuan, konferensi, makalah Pendidikan, seminar nasional, pengiriman lewat e-mail serta media publikasi lainnya

### 2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian pengembangan metode pembelajaran diferensiasi adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Takalar berjumlah 91 dari 3 kelas A, B, dan C. Sampel penelitian satu kelas A berjumlah 31 untuk uji coba terbatas dan Tahap uji coba kelompok besar ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas B dan C, untuk kelas B terdiri dari 29 siswa dan kelas C terdiri dari 31 siswa.

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari observasi, wawancara, tes hasil belajar, yaitu: tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan angket.

### 2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244)..



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dan penelitian metode pembelajaran diferensiasi meliputi hasil validasi materi dan metode pembelajaran yang divalidasi oleh validator ahli dan keefektifan metode pembelajaran diferensiasi yang ditinjau dari hasil respon siswa terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan. Berikut merupakan gambaran dari metode pembelajaran yang dikembangkan. Secara garis besar, materi yang terdapat di dalam buku ini adalah pendahuluan, sekilas materi pembelajaran diferensiasi dan teks tanggapan, aspek pembelajaran diferensiasi, Langkah awal melakukan pembelajaran diferensiasi, pengertian teks tanggapan, struktur teks tanggapan, dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

Metode pembelajaran diferensiasi divalidasi oleh ahli materi dan metode yaitu dosen Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki pengalaman dalam mengajar dan penelitian terkait pengembangan metode pembelajaran diferensiasi. Data yang diperoleh dari ahli materi berupa nilai, komentar dan saran untuk metode pembelajaran. Saran yang diberikan oleh ahli materi, meliputi pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Berikut data keefektifan metode pembelajaran diferensiasi pada materi teks tanggapan:

a. Hasil Uji Coba

1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kevalidan dan keefektifan metode pembelajaran diferensiasi pembelajaran melalui angket tentang produk metode pembelajaran diferensiasi. Tahap uji kelompok kecil ini melibatkan 1 kelas A yang berjumlah 31 siswa. Tahap uji coba kelompok kecil ini dilakukan dengan cara setiap responden mengisi angket respons siswa yang disediakan oleh peneliti setelah mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 1. Data hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil pada materi teks tanggapan**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi mudah dimengerti	3,8	Sangat Baik
2.	Metode pembelajaran diferensiasi dapat menumbuhkan sikap semangat belajar siswa	3,6	Baik
3.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat terhindar dari kejenuhan/kebosanan pada materi teks tanggapan	3,6	Sangat Baik
4.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran teks tanggapan	3,8	Sangat Baik

5.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodir keberagaman penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	3,6	Sangat Baik
6.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat memberikan keberagaman pilihan tugas pada materi teks tanggapan	3,6	Sangat Baik
7.	Penggunaan materi pelajaran teks tanggapan dalam menggunakan metode pembelajaran diferensiasi mudah dimengerti	3,6	Sangat Baik
8.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi membuat semangat untuk belajar materi teks tanggapan	3,4	Baik
9.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi meningkatkan rasa ingin tahu siswa terkait materi teks tanggapan	3,4	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>35.5</b>	<b>Baik</b>
<b>Persentase</b>		<b>88.8%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Informasi data yang diperoleh dari tabel di atas, menyebutkan bahwa hasil respons siswa pada uji coba satu-satu menyatakan bahwa metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik. Karena, dari setiap aspek penilaian mencapai nilai skor rata-rata 35.5 dengan persentase 88.8% Yang menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori sangat baik

## 2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kevalidan dan keefektifan metode pembelajaran melalui angket tentang produk metode pembelajaran diferensiasi. Tahap uji coba kelompok besar ini melibatkan 2 kelas, yaitu kelas B dan C, untuk kelas B terdiri dari 29 siswa dan kelas C terdiri dari 31 siswa. Hasil uji coba kelompok besar dilakukan dengan cara setiap responden mengisi angket respons siswa yang disediakan oleh peneliti setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diferensiasi

**Tabel 2. Data Hasil Respons Siswa pada Uji Coba Kelompok Pada Materi Teks Tanggapan**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi mudah dimengerti	3,3	Baik
2.	Metode pembelajaran diferensiasi dapat menumbuhkan sikap semangat belajar siswa	3,4	Baik
3.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat terhindar dari	3,7	Sangat Baik

	kejenuhan/kebosanan pada materi teks tanggapan		
4.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran teks tanggapan	3,6	Sangat Baik
5.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodir keberagaman penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	3,7	Sangat Baik
6.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi dapat memberikan keberagaman pilihan tugas pada materi teks tanggapan	3,6	Sangat Baik
7.	Penggunaan materi pelajaran teks tanggapan dalam menggunakan metode pembelajaran diferensiasi mudah dimengerti	3,6	Sangat Baik
8.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi membuat semangat untuk belajar materi teks tanggapan	3,7	Sangat Baik
9.	Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi meningkatkan rasa ingin tahu siswa terkait materi teks tanggapan	3,6	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>35,7</b>	<b>Baik</b>
<b>Persentase</b>		<b>89,4 %</b>	<b>Sangat Baik</b>

Informasi yang diperoleh dari tabel di atas, menyebutkan bahwa hasil respons siswa pada uji coba kelompok besar menyatakan bahwa metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik. Karena, dari setiap aspek penilaian mencapai nilai skor rata-rata 35,7 dengan persentase 89,4 yang menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori sangat baik.

### 3. KESIMPULAN

Keefektifan Metode pembelajaran diferensiasi yang dikembangkan dari hasil penelitian pada materi teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa kelas VII SMPN 1 Takalar sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dinilai berdasarkan skor yang diperoleh siswa atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada penggunaan metode diferensiasi, yang dapat dijawab dengan skor rata-rata 91% siswa memperoleh nilai memuaskan, sehingga dinilai sangat efektif. Metode pembelajaran diferensiasi juga dinilai sangat menarik dengan persentase sebesar 92,7. Hasil respons siswa pada uji coba terbatas dengan metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik. setiap aspek penilaian mencapai nilai skor rata-rata 35.5 dengan persentase 88.8%. Hasil respons siswa pada uji coba kelompok besar setiap aspek penilaian mencapai nilai skor



rata-rata 35,7 dengan persentase 89,4 yang menunjukkan bahwa bahwa metode pembelajaran diferensiasi dalam kategori sangat baik,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, I. P. S., Ratnaya, I. G., & Wahyuni, N. M. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Multipleintelligences Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Arina Cahyaning Prastiwi. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan, FKIP, UMP*
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas Ix Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 276–283. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12999>
- Hatimah, I. (2013). Pengertian Pendekatan, strategi, metode, dan teknik. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1, 1. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT\\_HATIMAH/Pengertian\\_Pendekatan,\\_strategi,\\_metode,\\_teknik,\\_taktik\\_dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf)
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. D., & Pembelajaran, S. (2013). *Menurut Bahri Dkk*. 9–37.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Khoirurijal, F. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. literasi abadi* (Vol. 4, Issue 1).
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Muazinzah, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Melalui Teknik Kalimat Mengalir Dengan Media Gambar. *Lingua*, 11(2), 1–16.
- Munirah, M. (2019). *Development of Learning Syntax Model in Determining Structure Pattern End of Language Based Mobile Learning QR Code*. 297(Icille 2018), 241–242. <https://doi.org/10.2991/icille-18.2019.50>
- Munirah, M., Sulfasyah, S., Dahlan, M., & Yusuf, A. B. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Mata Kuliah Morfologi Integrasi Pendidikan Budaya Dan Nilai Karakter. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 262–278. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.5227>
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.



- Rachman, T. (2018). Ada Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung. *Angewandte Chemie International Edition*, 12.
- Suryanita, Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(2), 321–327.
- Wulandari, Y. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung (MAN 1 Tulungagung)*. 1–19.